

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu kepemimpinan transformasional dan variabel dependen yaitu perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*).

Penelitian ini dilakukan di Dinas Provinsi yang berada di Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Tamansari Nomor 55 Kota Bandung. Adapun unit yang akan diteliti dan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan variabel yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan transformasional dan perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*), maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif akan menunjukkan deskripsi, gambaran, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 147) yang berpendapat bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Melalui penelitian deskriptif ini maka dapat diperoleh gambaran mengenai kepemimpinan transformasional dan perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

Adapun penelitian verifikatif yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel kepemimpinan transformasional terhadap variabel perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) pegawai yang dilakukan melalui pengumpulan data di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.2 Desain Penelitian

Suryana (2010, hlm. 30) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan tipe penyelidikan yang akan dilakukan dan tergantung pada tipe masalah. Ada beberapa tipe desain penelitian, diantaranya desain korelasional, desain kausal komparatif, desain penelitian kasus dan penelitian lapangan, desain penelitian eksperimen dan desain penelitian tindakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Maka desain kausal pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional (X).

2. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) (Y).

Inti dari penelitian ini adalah mencari pengaruh antarvariabel. Pengaruh paling mendasar adalah pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun operasional variabel dependen diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Kepemimpinan Transformasional**

Variabel Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemimpinan Transformasional (X)  “Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi pengikut untuk melakukan sesuatu yang lebih dan melakukannya melampaui harapan mereka sendiri.”  Bass (dalam Gary Yukl, 2010, hlm. 305)	<i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal)	Menyampaikan visi dan misi	Tingkat menyampaikan visi dan misi	Ordinal
		Menumbuhkan rasa bangga	Tingkat menumbuhkan rasa bangga	Ordinal
		Menumbuhkan kepercayaan	Tingkat menumbuhkan kepercayaan	Ordinal
		Menyampaikan nilai-nilai dan keyakinan	Tingkat menyampaikan nilai-nilai dan keyakinan	Ordinal
	<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasional)	Menyampaikan harapan yang tinggi	Tingkat menyampaikan harapan yang tinggi	Ordinal
		Membangkitkan semangat	Tingkat membangkitkan semangat	Ordinal
		Menciptakan optimisme	Tingkat menciptakan optimisme	Ordinal
		Menciptakan antusiasme	Tingkat menciptakan antusiasme	Ordinal
	<i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual)	Meningkatkan kreativitas	Tingkat meningkatkan kreativitas	Ordinal
		Meningkatkan inovasi	Tingkat meningkatkan inovasi	Ordinal
		Menghargai ide pengikut	Tingkat menghargai ide pengikut	Ordinal
		Menganjurkan cara pandang baru	Tingkat menganjurkan cara pandang baru	Ordinal
	<i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)	Memberikan perhatian	Tingkat memberikan perhatian pada pegawai	Ordinal
		Menghargai perbedaan	Tingkat menghargai perbedaan	Ordinal
		Memberikan pelatihan dan pengarahan	Tingkat memberikan pelatihan dan pengarahan	Ordinal
		Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Tingkat memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Ordinal



**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Perilaku Keanggotaan Organisasi**  
*(Organizational Citizenship Behavior)*

Variabel Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perilaku Keanggotaan Organisasi (Organizational Citizenship Behavior) (Y)  “Perilaku keanggotaan organisasi (organizational citizenship behavior) adalah perilaku individual yang bersifat bebas (discretionary), yang tidak secara langsung dan eksplisit mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal, dan yang secara keseluruhan (agregat) meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi organisasi.”  (Organ, Podsakoff, dan MacKenzie 2006)	<i>Altruism</i>	Membantu rekan kerja dalam pekerjaan	Tingkat membantu rekan kerja yang memiliki kesulitan dalam pekerjaan	Ordinal
		Menggantikan peran/pekerjaan rekan kerja yang berhalangan	Tingkat menggantikan peran/pekerjaan rekan kerja yang berhalangan hadir	Ordinal
		Membantu proses orientasi lingkungan	Tingkat membantu proses orientasi lingkungan pada rekan kerja baru	Ordinal
		Membantu pekerjaan bidang lain	Tingkat membantu pekerjaan bidang lain	Ordinal
	<i>Courtesy</i>	Menghormati hak dan privasi	Tingkat menghormati hak dan privasi rekan kerja	Ordinal
		Menghindari terjadinya perselisihan	Tingkat menghindari terjadinya perselisihan dengan rekan kerja	Ordinal
		Mempertimbangkan dampak tindakan	Tingkat mempertimbangkan dampak dari tindakan terhadap rekan kerja	Ordinal
		Menjaga komunikasi	Tingkat menjaga komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal
	<i>Sportmanship</i>	Mentoleransi ketidaknyamanan	Tingkat mentoleransi ketidaknyamanan di lingkungan kerja	Ordinal
		Menerima setiap kebijakan dan prosedur	Tingkat menerima setiap kebijakan dan prosedur organisasi	Ordinal
		Berpandangan positif	Tingkat berpandangan positif terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja	Ordinal
	<i>Conscientiousness</i>	Pencapaian kinerja melebihi standar minimum	Tingkat pencapaian kinerja melebihi standar minimum	Ordinal
		Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	Ordinal
		Bekerja melebihi jam kerja normal	Tingkat bekerja melebihi jam kerja normal	Ordinal
		Kehadiran tepat waktu	Tingkat kehadiran tepat waktu	Ordinal
	<i>Civic Virtue</i>	Keikutsertaan dalam kegiatan organisasi	Tingkat keikutsertaan dalam kegiatan organisasi	Ordinal
		Beradaptasi dengan perubahan	Tingkat beradaptasi dengan perubahan dalam organisasi	Ordinal
		Mengambil inisiatif untuk perubahan	Tingkat mengambil inisiatif untuk perubahan organisasi	Ordinal

### 3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 7) data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistic.

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2013, hlm. 225) yaitu sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan mewawancarai Kepala Bidang Kepegawaian di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2013, hlm. 225) yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang menyangkut penelitian ini. Selain buku-buku SDM yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional dan perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*), peneliti juga menjadikan jurnal-jurnal gaya kepemimpinan transformasional dan perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) yang berasal dari internet sebagai bahan dasar penelitian ditambah data-data yang dimiliki organisasi yang digunakan dengan maksud mendukung kebenaran dari data primer.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan yaitu dengan cara:

##### 1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

- a. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin memperoleh hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013, hlm. 137). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Bagian Kepegawaian serta beberapa pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.
  - b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, 142). Peneliti melakukan penyebaran kuesioner langsung dalam bentuk *hard copy* kepada pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.
  - c. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Peneliti melakukan observasi ketika menjalankan kegiatan internship di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat sehingga dapat mengetahui kondisi lingkungan kerja secara langsung.
2. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan sumber-sumber lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

### **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas

Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Jawa Barat yang berjumlah 112 orang dengan komposisi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Pegawai Diskominfo Jabar**

No.	Nama Bidang	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat	37
2	Pos dan Telekomunikasi	13
3	Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi	17
4	Telematika	14
5	Pengolahan Data Elektronik	15
6	Lembaga Pengadaan Secara Elektronik	16
<b>Jumlah</b>		112

Sumber: Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat

### 3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 215) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2003, hlm. 141), yaitu ukuran sampel merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentase kelonggaran ketidaktelitian, karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, maka taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 10%. Adapun rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir

Maka ukuran sampelnya,

Ertina Utami, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PERILAKU KEANGGOTAAN ORGANISASI (ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR) PEGAWAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$n = \frac{112}{1+112(0,1)^2} = 52,83 \approx 53$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 53 orang. Namun untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% atau 0,1 dari 53 orang ( 10 % x 53= 5,3) maka ukuran sampel dinaikan menjadi 58 orang (53 + 5,3 = 58,3 atau 58).

### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Sugiyono (2013, hlm. 217) menyatakan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, digunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* atau teknik pengambilan acak secara sistematis. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = anggota sampel pada prosorsi ke-i

$N_i$  = populasi ke-i

$N$  = sampel yang di ambil dalam penelitian

Maka perhitungan proporsi pegawai dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Proporsi Sampel Responden Penelitian**

No.	Bidang	Perhitungan Proporsi Pegawai	Jumlah Pegawai (orang)
1	Sekretariat	$n_i = \frac{37}{112} \times 58 = 19$	19
2	Pos dan Telekomunikasi	$n_i = \frac{13}{112} \times 58 = 7$	7
3	Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi	$n_i = \frac{14}{112} \times 58 = 7$	9
4	Telematika	$n_i = \frac{14}{112} \times 58 = 7$	7
5	Pengolahan Data Elektronik	$n_i = \frac{15}{112} \times 58 = 8$	8
6	Lembaga Pengadaan Secara Elektronik	$n_i = \frac{16}{112} \times 81 = 8$	8
<b>Jumlah</b>		58	58

### 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan kualitas data instrumen yang valid dan reliabel pula. Hasil penelitian yang dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, maka digunakan rumus korelasi *Pearson (Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation)*, yaitu dengan cara mengkorelasikan butir item dengan skor total. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

Pengujian keberartian koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  terhadap  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden. Untuk mencari  $r_{tabel}$  menggunakan distribusi nilai-nilai  $r$  *product moment* yang tercantum dalam Sugiyono (2013, hlm. 333), dimana untuk  $n=30$  pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  yaitu  $30-2$  sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Jadi, dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan berdasarkan:

1. Jika  $r$  bernilai positif dan  $r > 0,374$  maka item pernyataan tersebut valid.
2. Jika  $r$  bernilai negatif dan  $r \leq 0,374$  maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pernyataan yang berjumlah 34 item. Hasil pengujian validitas instrumen untuk setiap item pernyataan variabel kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional**

Item	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Idealized Influence</i>				
1	Menyampaikan visi dan misi	0,664	0,374	Valid
2	Menumbuhkan rasa bangga	0,641	0,374	Valid
3	Menumbuhkan kepercayaan	0,508	0,374	Valid
4	Menyampaikan nilai-nilai dan keyakinan	0,686	0,374	Valid
<i>Inspirational Motivation</i>				
5	Menyampaikan harapan yang tinggi	0,634	0,374	Valid
6	Membangkitkan semangat	0,652	0,374	Valid
7	Menciptakan optimisme	0,764	0,374	Valid
8	Menciptakan antusiasme	0,795	0,374	Valid
<i>Intellectual Stimulation</i>				
9	Meningkatkan kreativitas	0,587	0,374	Valid
10	Meningkatkan inovasi	0,773	0,374	Valid
11	Menghargai ide pegawai	0,726	0,374	Valid
12	Menganjurkan cara pandang baru	0,456	0,374	Valid
<i>Individualized Consideration</i>				
13	Memberikan perhatian	0,681	0,374	Valid
14	Menghargai perbedaan	0,826	0,374	Valid
15	Memberikan pelatihan dan pengarahan	0,788	0,374	Valid
16	Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	0,518	0,374	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 22.0 Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel kepemimpinan transformasional telah valid sesuai dengan kriteria uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Koefisien validitas pada skala kepemimpinan transformasional berkisar antara 0,456 – 0,826 sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid. Sedangkan hasil pengujian validitas instrumen untuk setiap item pernyataan variabel perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Keanggotaan Organisasi**  
**(Organizational Citizenship Behavior)**

Item	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Altruism</i>				
1	Membantu pekerjaan rekan kerja	0,800	0,374	Valid
2	Menggantikan peran/pekerjaan rekan kerja	0,715	0,374	Valid
3	Membantu proses orientasi lingkungan	0,744	0,374	Valid
4	Membantu pekerjaan bidang lain	0,715	0,374	Valid
<i>Courtesy</i>				
5	Menghormati hak dan privasi	0,762	0,374	Valid
6	Mengindari terjadinya perselisihan	0,717	0,374	Valid
7	Mempertimbangkan dampak tindakan	0,734	0,374	Valid
8	Menjaga komunikasi	0,456	0,374	Valid
<i>Sportmanship</i>				
9	Mentoleransi ketidaknyamanan	0,758	0,374	Valid
10	Menerima setiap kebijakan dan prosedur	0,901	0,374	Valid
11	Berpandangan positif	0,901	0,374	Valid
<i>Conscientiousness</i>				
12	Pencapaian kinerja melebihi standar minimum	0,785	0,374	Valid
13	Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	0,738	0,374	Valid
14	Bekerja melebihi jam kerja normal	0,827	0,374	Valid
15	Kehadiran tepat waktu	0,594	0,374	Valid
<i>Civic Virtue</i>				
16	Keikutsertaan dalam kegiatan organisasi	0,666	0,374	Valid
17	Beradaptasi dengan perubahan	0,608	0,374	Valid
18	Mengambil inisiatif untuk perubahan	0,582	0,374	Valid

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 22.0 Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) telah valid sesuai dengan kriteria uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Koefisien validitas pada skala perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) berkisar antara 0,456 - 0,901 sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013, hlm. 268) mengatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengukuran rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Croanbach alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) 1 - \left( \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_n$  = realibitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	0,920	0,70	Reliabel
Perilaku Keanggotaan Organisasi ( <i>Organizational Citizenship Behavior</i> )	0,946	0,70	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Statistics 22.0 Tahun 2016.

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa koefisien realibitas kedua variabel masing-masing sebesar 0,920 dan 0,946 yang terbukti lebih besar dari angka minimum

keandalan *Cronbach's Alpha* ( $r_{\text{tabel}}$ ) sebesar 0,70. Maka keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian telah reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dengan demikian, maka penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya kendala kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumennya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

### 3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Pada dasarnya dalam setiap penelitian diperlukan suatu rancangan atau prosedur mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel melalui penyebaran kuesioner maka rancangan pengolahan dan penafsiran data kuesioner mutlak diperlukan agar diperoleh hasil apakah terdapat pengaruh dari kepemimpinan transformasional (X) terhadap perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) (Y). Prosedur yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Skoring*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala likert kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/selalu/sangat baik	5
Tinggi/sering/baik	4
Sedang/kadang-kadang	3
Rendah/pernah/buruk	2
Sangat rendah/tidak pernah/sangat buruk	1

3. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item kuesioner.

**Tabel 3.9**  
**Tabel Rekapitulasi Data**

No. Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						
2						
...						
N						

4. Analisis, yaitu dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

- a. Analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana: ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- 2) Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner yaitu dengan rumus :

$$\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana:  $X_i$  = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$X_1-X_n$  = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3) Membuat daerah kriterium

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST X JB X JR

Sedang = SS X JB X JR

Rendah = SR X JB X JR

Dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor rendah

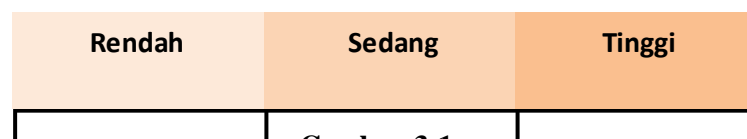
JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

4) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

5) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk Kepemimpinan Transformasional (X) dan Perilaku Keanggotaan Organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*) (Y).



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum Variabel X dan Y**

Digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan Y serta kedudukannya guna menjawab tujuan penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis ini dilakukan melalui tinjauan kontinum dan perbandingan rata-rata data sampel.



- b. Analisis verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Langkah-langkahnya adalah dengan menggunakan data ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*), analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana, karena menganalisis dua variabel.

### 3.7.2 *Method of Successive Inteval* (MSI)

Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametrik mengharuskan data yang diukur dalam skala interval. Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain, maka terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

1. Memperhatikan tiap butir pertanyaan.
2. Menentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap butir tersebut.
3. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden ( $P_i = \frac{f}{N}$ ), hasilnya disebut dengan proporsi (P).
4. Menentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
7. Menghitung nilai skala atau Scale Value (SV) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \left( \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}} \right)$$

Dimana :

*Scale Value* : Nilai Skala

*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + k \quad \text{dimana} \quad k = [1 + |NS_{\min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pengubahan Data Ordinal Ke Interval**

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

### 3.7.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Penentuan koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson (Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation)*

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 183)

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.11**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2013, hlm 184)

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan penggunaan analisis regresi adalah untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaikan atau diturunkan nilainya). Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

Dalam analisis regresi linear sederhana, terdapat satu variabel yang diramalkan variabel dependen yaitu perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) dan variabel independen yang mempengaruhinya yaitu kepemimpinan transformasional. Maka bentuk umum dari linear sederhana ini adalah:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 188)

Dimana :

$Y$  = perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*)

$X$  = kepemimpinan transformasional

$a$  = harga  $Y$  apabila  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu  $\sum x_i$ ,  $\sum y_i$ ,  $\sum x_i y_i$ ,  $\sum x_i^2$ ,  $\sum y_i^2$  serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi  $0 \leq r^2 \leq 1$ , maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Jika  $r^2$  diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar. Sebaliknya jika  $r^2$  semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kecil.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji *t-student*)

sebagai

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2013, hlm 184})$$

Dimana :

t = distribusi *student*

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

$n$  = banyaknya sampel

Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk)=N-2$ . Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari kepemimpinan transformasional (X) terhadap perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) (Y) pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh dari kepemimpinan transformasional (X) terhadap perilaku keanggotaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) (Y) pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

